

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BAZNAS PROVINSI PAPUA

Taufik Maulid^{1*}, Syaikhul Falah², Hesty Theresia Salle³

^{1,2,3}Universitas Cendrawasih, Jl. Kapten Wolker, Kota Jayapura, Indonesia

*Korespondensi: taufikmaulid123@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and measure the financial performance of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Papua Province in 2018-2020 this research uses activity ratios, efficiency ratios, amyl fund ratios and growth ratios in accordance with the strategic study center of the National Amil Zakat Agency. The type of data used is quantitative data sourced from the financial statements of BAZNAS Papua Province in 2018-2020. The data collection technique in this study uses techniques observation and documentation by quantitative descriptive methods. Based on the results of the activity ratio analysis, it shows that the results are quite effective and the Papua Province BAZNAS can be categorized both in the distribution and collection of Zakat, Infaq, Alms (ZIS) funds. The efficient ratio also shows quite efficient results even though the ratio of operating costs to amyl rights and the ratio of operating costs to total amyl rights are inefficient, but the ratio of the collection ratio, the ratio of human resource costs and the ratio of collection costs can be categorized as efficient. Meanwhile, the growth ratio shows poor results, where the growth ratio of collection and distribution both shows poor results.

Keywords: *Financial Performance, BAZNAS, Financial Ratios*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Papua pada tahun 2018-2020 penelitian ini menggunakan rasio aktifitas, rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan sesuai dengan pusat kajian strategis Badan Amil Zakat Nasional. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan BAZNAS Provinsi Papua tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi dan dokumentasi dengan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis rasio aktifitas menunjukkan hasil cukup efektif serta BAZNAS Provinsi Papua dapat dikategorikan baik dalam penyaluran dan penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS). Rasio efisien juga menunjukkan hasil cukup efisien walaupun rasio biaya operasi terhadap hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total hak amil tidak efisien namun rasio rasio penghimpunan, rasio biaya sumber daya manusia dan rasio biaya penghimpunan dapat di kategorikan efisien. serta rasio dana amil menunjukkan hasil baik. Sedangkan rasio pertumbuhan menunjukkan hasil yang belum baik yang mana rasio pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran sama-sama menunjukkan hasil yang belum baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, BAZNAS, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kerjanya akan berlanjut. Dalam menganalisis kinerja keuangan, alat analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio yaitu perbandingan dari data keuangan perusahaan yang berhubungan sehingga dapat memperoleh gambaran tentang kinerja perusahaan (Khairuzzaman, 2016). Tingkat kinerja, performa, kesehatan dan keberlanjutan dari organisasi pengelola zakat perlu diukur dan dianalisis. Salah satu alat ukur dalam menilai performa keuangan OPZ adalah dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (BAZNAS, 2019).

Organisasi nirlaba adalah organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan, melainkan untuk usaha-usaha yang bersifat sosial. Organisasi nirlaba meliputi Masjid, Gereja, Sekolah Negeri, Derma Publik, Rumah Sakit dan Klinik Publik, Bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, Organisasi jasa sukarelawan, Serikat buruh, Asosiasi profesional, Institut riset, Museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Seiring dengan pertumbuhan islam di papua maka pada tanggal 06 oktober 2015 Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Papua resmi didirikan. Menurut (Wikipedia, 2021) islam adalah agama minoritas di papua yang dipeluk oleh sekitar 14.57% penduduk dari 4.310.000 total penduduk Papua. Kemendagri (2021) mengatakan mayoritas umat Islam tersebut adalah dari non suku asli Papua (439.337 jiwa, atau 15.51%), sedangkan sisanya adalah masyarakat suku asli Papua (10.759 jiwa, atau 0.38%). Sebagai daerah minoritas muslim untuk meningkatkan kepercayaan para Muzaki dan stakeholders lainnya maka perlunya pengukuran kinerja keuangan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan pada lembaga BAZNAS Provinsi Papua.

Dalam mengukur kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan dengan teknik analisis rasio secara Kuantitatif. penelitian ini mengukur sekaligus menganalisis kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Papua dengan menggunakan rasio dana amil, rasio efisiensi, rasio aktifitas dan rasio pertumbuhan sesuai dengan pusat kajian strategis Badan Amil Zakat Nasional. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua**”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Papua tahun 2018-2020 dengan menggunakan Rasio Aktifitas, Rasio Efisiensi, Rasio Dana amil, Rasio Pertumbuhan

METODE PENELITIAN

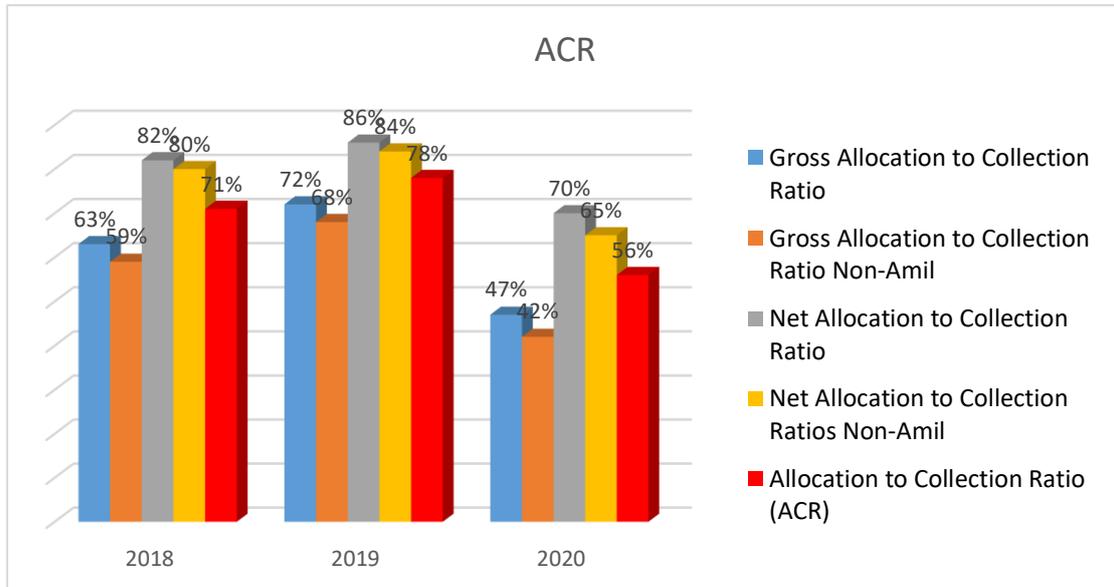
Penelitian kali ini berada di kantor Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Papua yang terletak di JL.Raya Waena sentani KM 17,depan SPBU Waena,kelurahan Waena,Distrik Heram Kota Jayapura. Jenis data yang digunakan Dalam penelitian adalah data kuantitatif yang merupakan laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2018 - 2020. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Papua. Teknik pengumpulan data yang di gunakan penelitian ini menggunakan tehnik observasi dan dokumentasi. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang mana untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Papua tahun 2018-2020 dengan menggunakan rasio aktifitas, rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Penelitian

Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua Menggunakan Rasio Aktifitas tahun 2018-2020

Allocation to Collection Ratio (ACR)



Gambar 1: Allocation to Collection Ratio (ACR)

a) Gross Allocation to Collection Ratio

. Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 BAZNAS Provinsi Papua menunjukkan hasil 63% dan naik menjadi 72% pada tahun 2019, ini terjadi karena kenaikan penyaluran zakat sebesar Rp.1.257.418.890. Kenaikan penyaluran ini berbanding positif dengan kenaikan penghimpunan zakat dari tahun 2018-2019 sebesar Rp.1.491.855.101. Namun pada tahun 2020 hasil persentase menunjukkan nilai sebesar 47% yang disebabkan oleh penurunan penyaluran pada tahun 2020 sebesar Rp.279.288.966.

Hal lain yang menyebabkan penurunan nilai pada 2020 adalah tingginya saldo akhir zakat dan infaq pada periode 2019 sehingga masih terdapat kewajiban penyaluran dari periode sebelumnya untuk dana zakat sendiri saldo akhir pada tahun 2019 masih sebesar Rp.1.128.797.087, sedangkan untuk saldo infaq masih sebesar Rp.617.345.164, namun jika melihat pada rata-rata hasil persentase menunjukkan hasil 60,7%. Jika OPZ menunjukkan hasil >60% dan <75% menunjukkan bahwa OPZ tersebut cukup efektif hal ini di sebabkan tingginya saldo akhir zakat dan infaq pada tahun 2019 sehingga masih terdapat kewajiban penyaluran dari periode sebelumnya.

b) Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil

Rasio ini menghitung saldo penghimpunan dan penyaluran dengan mengeluarkan hak amil. Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa jika mengeluarkan hak amil hanya tahun 2019 yang bisa di kategorikan cukup efektif dengan menunjukkan hasil 68% sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 menunjukkan hasil di bawah 60%. OPZ dikatakan efektif jika hasil persentase menunjukkan hasil >75% dan di katakan cukup efektif jika menunjukkan hasil >60% dan <75%. Jika dirata-ratakan maka BAZNAS Provinsi Papua menunjukkan hasil 56,3% yang mana menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi papua “kurang efektif”.

c) Net Allocation to Collection Ratio

Rasio ini untuk melihat seberapa efektif penyaluran atas pengumpulan ditahun berjalan. Jika OPZ menunjukkan hasil persentase >75% maka dapat dikatakan “efektif” dan apabila OPZ menunjukkan hasil diantara 60% - 75% maka menunjukkan bahwa OPZ tersebut “cukup efektif” (BAZNAS, 2019). Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa BAZNAS Provinsi Papua

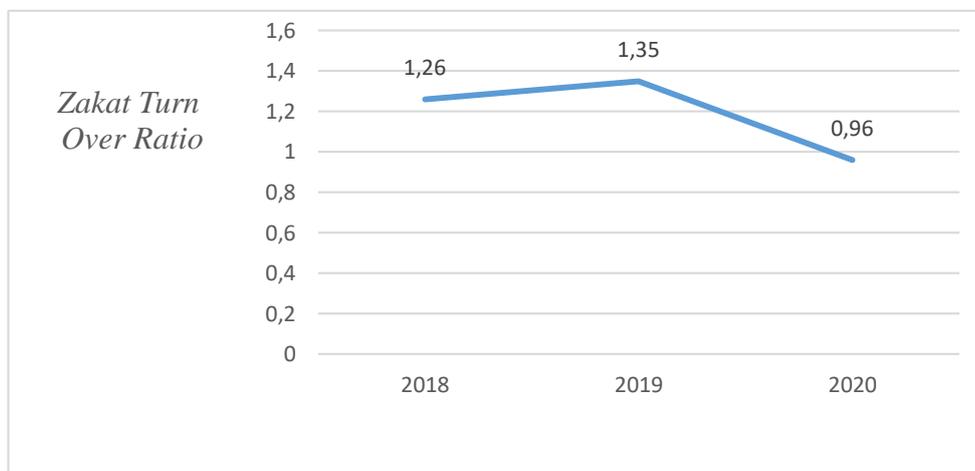
pada tahun 2018 menunjukkan hasil persentase sebesar 82% dan pada tahun 2019 sebesar 86%, Jika melihat rata-rata pada tahun 2018-2020 menunjukkan hasil sebesar 79,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Provinsi Papua dapat dikatakan “efektif” dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun.

d) Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil

Jika melihat pada gambar 1 pada tahun 2018 menunjukkan hasil 80% naik menjadi 84% pada tahun 2019 menunjukkan hasil “efisien”, namun pada tahun 2020 yang mana BAZNAS Provinsi Papua dikatakan “cukup efektif” karena menunjukkan hasil persentase sebesar 65%, sehingga rata-rata pada tahun 2018-2020 menunjukkan hasil persentase sebesar 76,3%, sehingga walaupun mengeluarkan hak amil BAZNAS Provinsi Papua masih di katakan “efektif” sehingga walaupun mengeluarkan hak amil BAZNAS Provinsi Papua masih efektif dalam penyaluran dan penghimpunan di tahun berjalan.

Berdasarkan dari perhitungan 4 rasio tersebut dapat d simpulkan efektifitas pada BAZNAS Provinsi Papua jika di ukur menggunakan Allocation to Collection Ratio (ACR) mengalami naik turun yang mana pada 2018 cukup efektif dengan 71% naik menjadi 78% pada tahun 2019 dan turun menjadi 56% pada tahun 2020. Namun selama tahun 2018-2020 BAZNAS Provinsi Papua menunjukkan hasil persentase sebesar 68%, yang mana melihat interprestasi >60% dan <75% menunjukkan bahwa Baznas Provinsi Papua dapat dikatakan “cukup efektif” dalam penyaluran dana yang telah dihimpun.

Zakat Turn Over Ratio

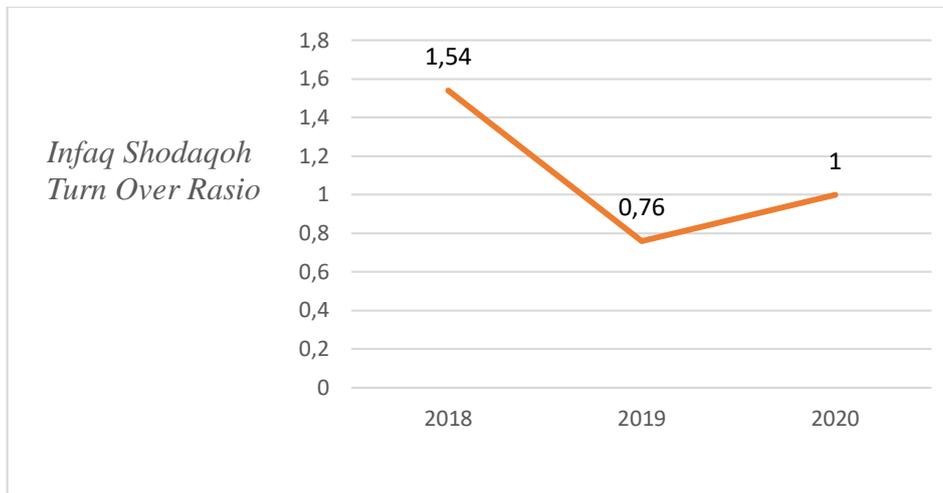


Gambar 2: Zakat Turn Over Ratio

OPZ dikatakan aktif dalam penyaluran zakat yang berhasil dihimpun apabila menunjukkan hasil interprestasi =1 atau >1 (BAZNAS, 2019). Jika melihat pada gambar 2 bahwa pada tahun 2018 dan 2019 Baznas Provinsi Papua aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat, namun pada tahun 2020 menunjukkan angka 0,96 menandakan pada tahun tersebut tidak semua dana yang terhimpun di salurkan sepenuhnya. Namun jika dilihat selama masa 2018-2020 menunjukkan hasil 1,19 membuktikan bahwa selama tahun 2018-2020 BAZNAS Provinsi Papua aktif dalam penyaluran dan penghimpunan dana zakat.

Infaq Shodaqoh Turn Over Rasio

Rasio ini digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa aktif BAZNAS Provinsi papua dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran infaq sedekah pada periode berjalan. Grafik perhitungan rasio ini dapat di lihat sebagai berikut :

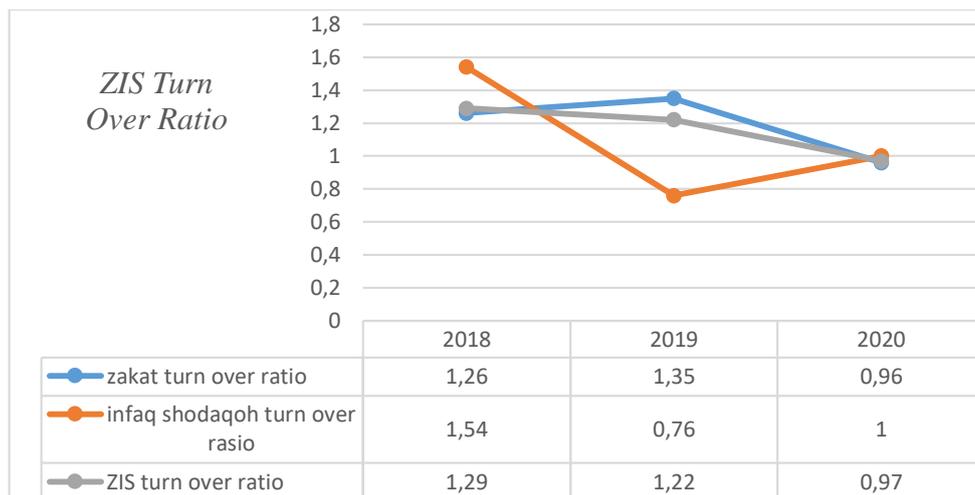


Gambar 1: Infaq shodaqoh Turn Over Ratio

OPZ dikatakan aktif dalam penyaluran zakat yang berhasil dihimpun apabila menunjukkan hasil interrestasi =1 atau >1 (BAZNAS, 2019). Dalam Gambar 3 dapat dilihat bahwa BAZNAS Provinsi papua pada tahun 2018 sangat baik dengan interpretasi >1, namun pada tahun 2019 kurang baik hal ini dikarenakan penghimpunan sebesar Rp.935.606.410 namun hanya di salurkan sebesar Rp.375.124.669 sehingga sisa dana sebesar Rp 560.481.741 di gunakan pada tahun 2020 namun rata-rata interpretasi dari tahun 2018-2020 menunjukkan hasil =1 menandakan bahwa BAZNAS Provinsi Papua dalam pengumpulan dan penyaluran dana infaq/sedekah tergolong baik.

ZIS Turn Over Ratio

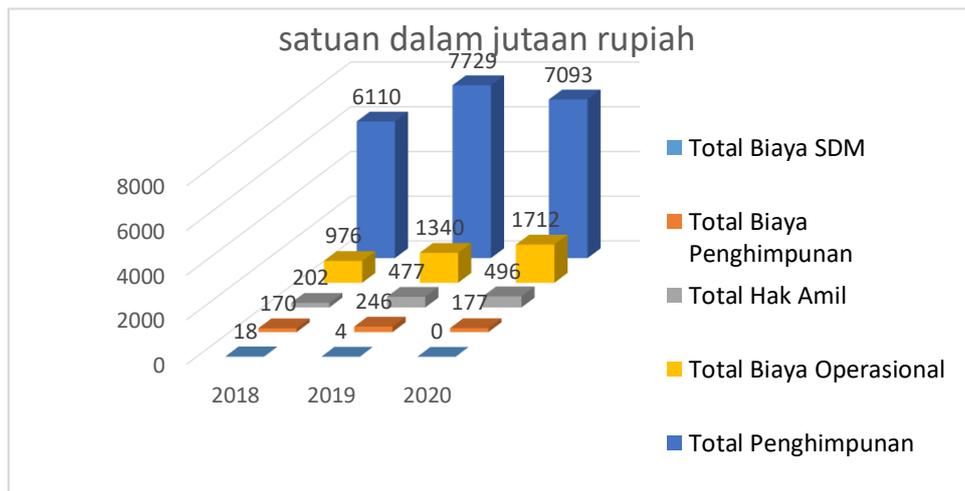
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa aktif BAZNAS Provinsi Papua dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran Zakat, Infaq, sedekah (ZIS). Grafik pada rasio ini dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 2: ZIS Turn Over Ratio

OPZ dikatakan aktif dalam penyaluran zakat yang berhasil dihimpun apabila menunjukkan hasil interprestasi =1 atau >1 (BAZNAS, 2019). Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa setiap tahun mengalami penurunan yang mana pada tahun 2018 menunjukkan interpretasi 1,29 turun menjadi 1,22 pada tahun 2019 dan kembali turun pada tahun 2020 menjadi 0,97. Namun perlu diperhatikan bahwa pada tahun 2019 walaupun pada infaq sedekah turn over ratio sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang baik namun penyaluran zakat pada tahun 2019 di kategorikan baik. Sebaliknya pada tahun 2020 pada infaq sedekah *turn over ratio* menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Papua aktif dalam penyaluran infaq sedekah, namun pada penyaluran dana zakat belum sepenuhnya disalurkan. Dapat disimpulkan pada tahun

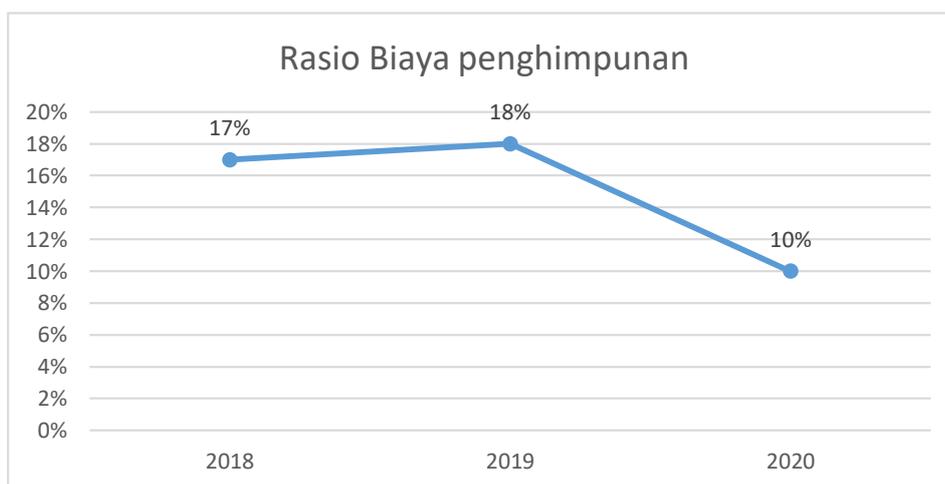
2018-2020 rata-rata interpretasi menunjukkan angka 1,16, ini membuktikan bahwa BAZNAS Provinsi Papua dikategorikan baik dan aktif dalam penyaluran dana yang berhasil dihimpun. **Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua Menggunkan Rasio Efisiensi pada Tahun 2018-2020**



Gambar 5: Satuan dalam Jutaan Rupiah

Dari gambar 5 dapat dilihat untuk total biaya sumber daya manusia dari tahun ke tahun mengalami penurunan sedangkan untuk total biaya penghimpunan dan total penghimpunan mengalami kondisi yang naik turun, sedangkan untuk total hak amil dan total biaya operasi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

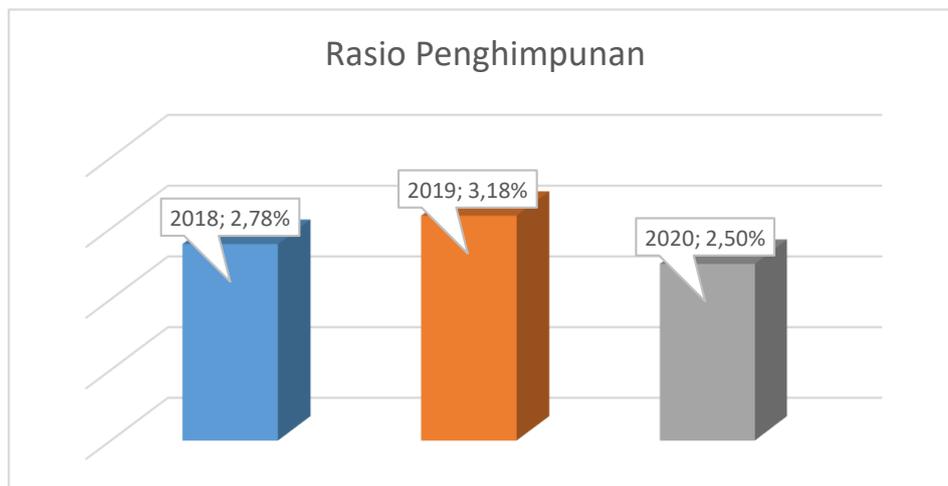
Rasio Biaya Penghimpunan



Gambar 3: Rasio Biaya Penghimpunan

Sedangkan untuk biaya operasi mengalami kenaikan setiap tahunnya ini terjadi karena semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan dari tahun ketahun menyebabkan biaya oprasional mengalami kenaikan setiap tahun nya, OPZ dikatakan efisien apabila persentase rasio menunjukkan hasil <10% dan di katakan tidak efisien jika menunjukkan hasil >20% dan dikategorikan cukup efisien apabila menunjukkan hasil >10% (BAZNAS, 2019). Dari gambar 6 menunjukkan rata-rata rasio biaya penghimpunan pada BAZNAS Provinsi Papua sebesar 15% yang mana dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Provinsi Papua cukup efisien dalam menggunakan biaya dalam menghimpun ZIS.

Rasio Penghimpunan

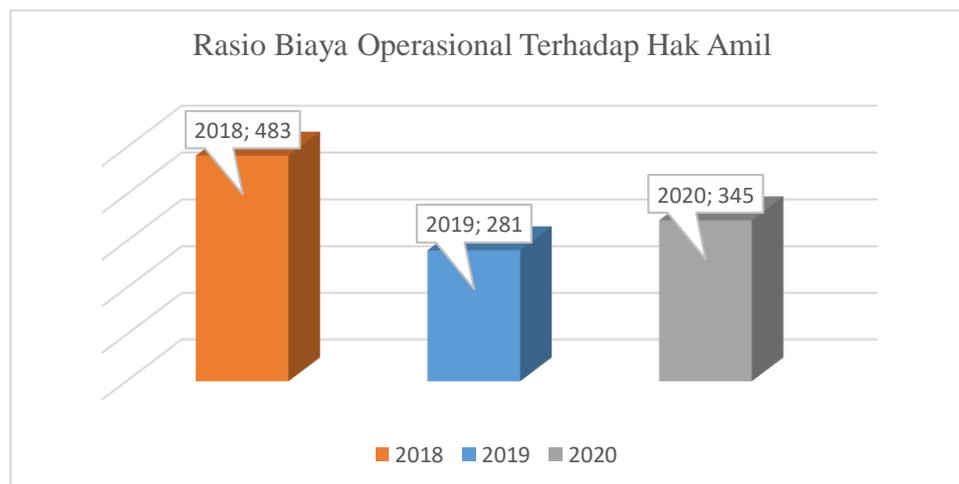


Gambar 4: Rasio Penghimpunan

OPZ dikatakan efisien jika hasil rasio menunjukkan hasil lebih kecil dari 2% sedangkan hasil $>2\%$ dan $<5\%$ menunjukkan hasil “cukup efisien” (BAZNAS, 2019). Dari gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa BAZNAS Provinsi Papua dari tahun 2018-2020 menunjukkan hasil $>2\%$ dengan rata-rata 2,82% ini membuktikan bahwa BAZNAS Provinsi Papua “cukup efisien” dalam menggunakan biaya penghimpunan untuk menghimpun dana ZIS hal ini dikarenakan semakin besar biaya penghimpunan memberikan dampak yang cukup baik dalam penghimpunan yang dihasilkan.

Rasio Biaya Operasional Terhadap Hak Amil

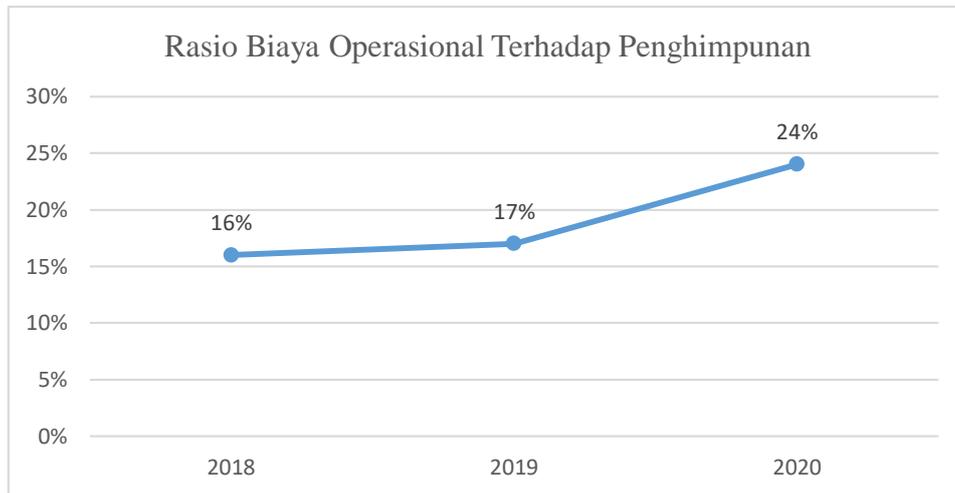
G



Gambar 5: Rasio Biaya Operasional Terhadap Hak Amil

OPZ dikatakan efisien jika rasio $<80\%$ dan dikatakan tidak efisien apabila di atas 90% (BAZNAS, 2019). Pada perhitungan rasio biaya operasional terhadap hak amil pada BAZNAS Provinsi Papua menunjukkan hasil di atas 90% bahkan rata-rata rasio ini menunjukkan hasil sebesar 370% menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Papua “tidak efisien” namun pemberian Hak amil telah sesuai dengan ketentuan yang diberikan ini terdapat pada tabel hak amil atas ZIS menandakan besar kecilnya biaya operasional tidak mempengaruhi hak amil yang diberikan.

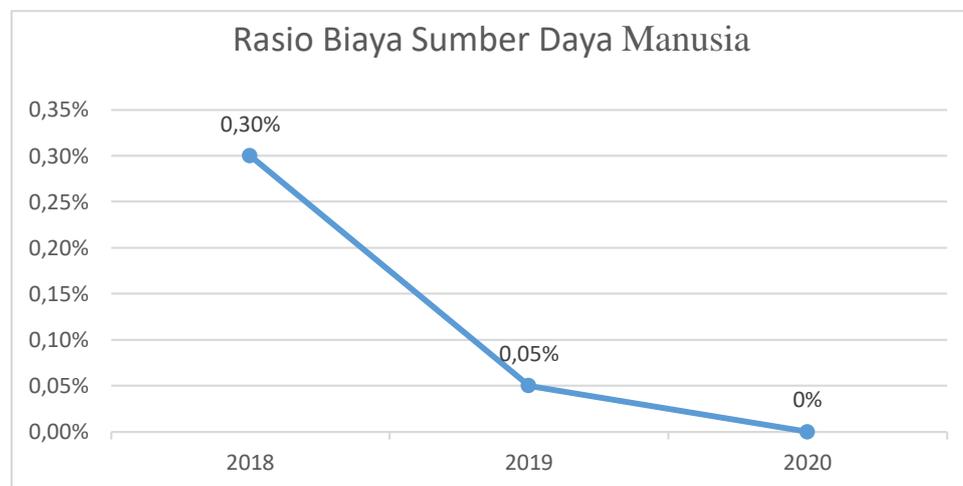
Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan



Gambar 6: Rasio Biaya Operasional Terhadap Penghimpunan

OPZ dikatakan efisien jika nilai rasio menunjukkan hasil $<12,5\%$ dan dikatakan tidak efisien jika menunjukkan hasil $>17,5\%$ (BAZNAS, 2019). melihat rata-rata persentasi dari tahun 2018-2020 menunjukkan hasil 19% ini menandakan bahwa BAZNAS Provinsi Papua “tidak efisien” hal ini terjadi karena tingginya biaya operasional pada tahun 2020.

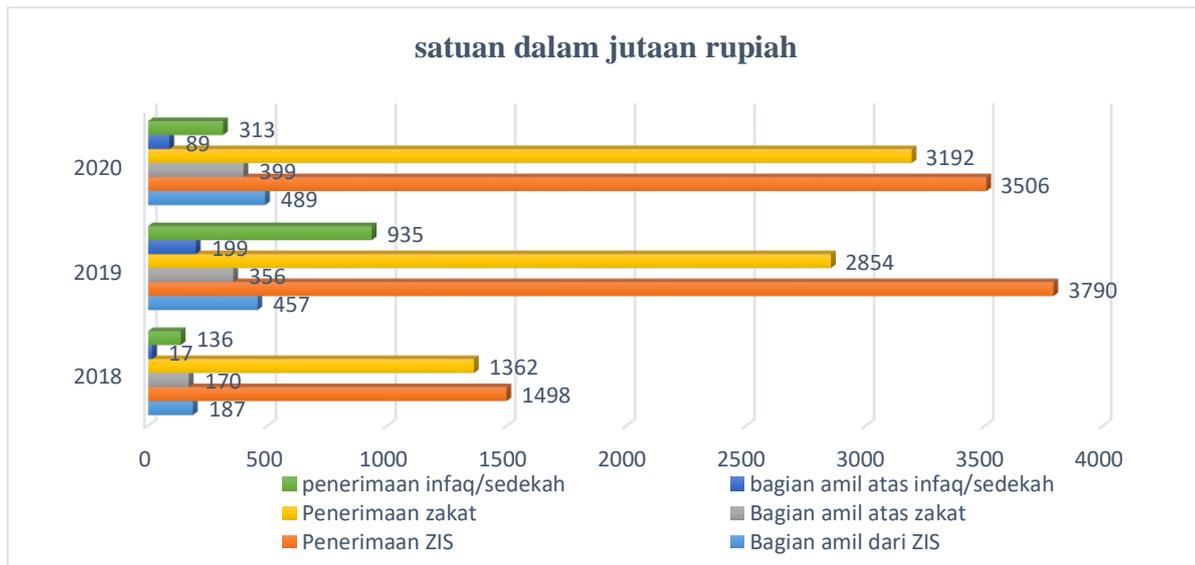
Rasio Biaya Sumber Daya Manusia



Gambar 7: Rasio Biaya Sumber Daya Manusia

Dari gambar 10 dapat dilihat bahwa Rasio biaya sumber daya manusia disebut “efisien” ketika rasio berada di bawah 10% (BAZNAS, 2019). Dari gambar 10 dapat dikatakan bahwa kinerja BAZNAS Provinsi Papua berdasarkan rasio biaya sumber daya manusia dari tahun ke tahun mendapat konversi nilai “efisien” yaitu semua berada dibawah 10% di karenakan pegawai/sfat sehingga tidak mengeluarkan biaya besar untuk pelatihan SDM.

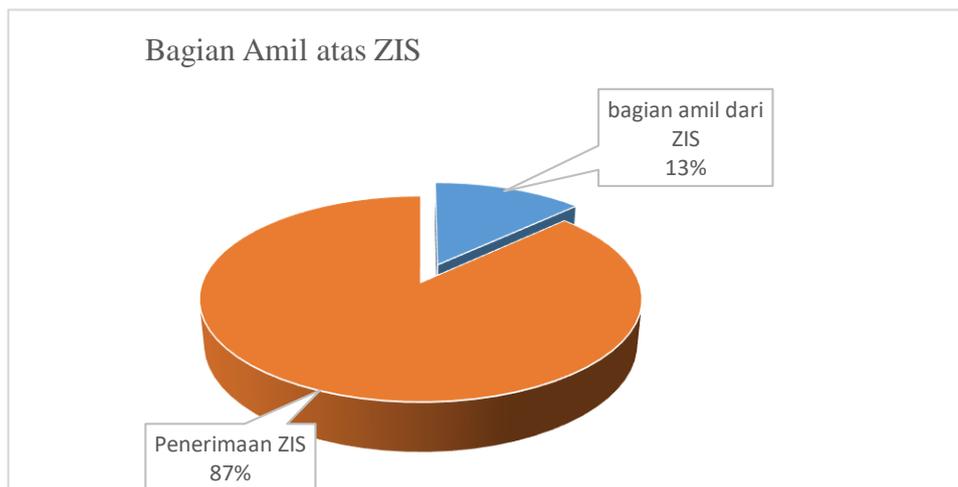
Kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Papua menggunakan Rasio Dana Amil pada tahun 2018-2020



Gambar 11: Satuan dalam Jumlah Rupiah

Dari gambar 11 BAZNAS Provinsi Papua dari tahun 2018-2020 untuk kategori Bagian amil dari ZIS, bagian amil dari zakat, penerimaan zakat mengalami kenaikan dari tahun ketahun sedangkan untuk kategori Penerimaan ZIS, bagian amil atas infaq sedekah, penerimaan infaq/sedekah mengalami kondisi naik turun.

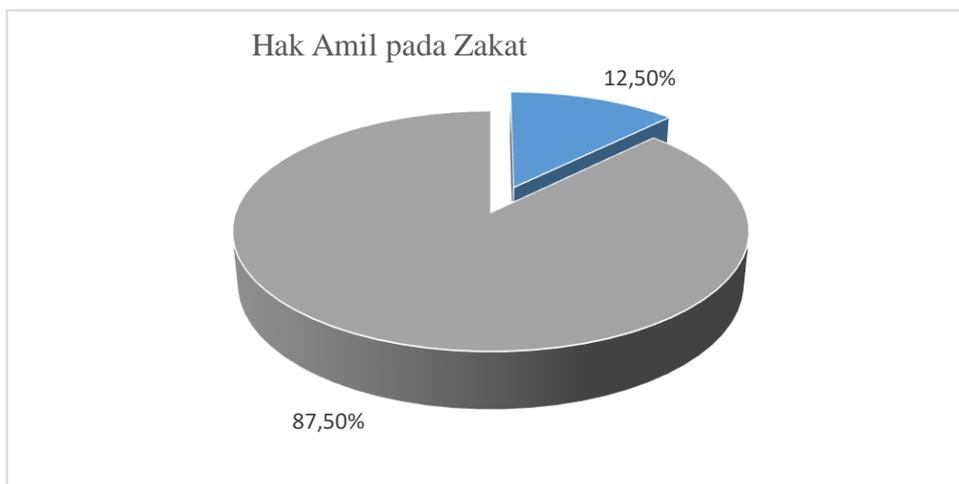
Hak amil pada ZIS



Gambar 8: Hak amil pada ZIS

Dari gambar 12 dapat dilihat bahwa rata-rata pada tahun 2018-2020 menunjukkan persentase sebesar 13% yang mana menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi papua dikategorikan baik dalam memberikan porsi hak amil atas ZIS.

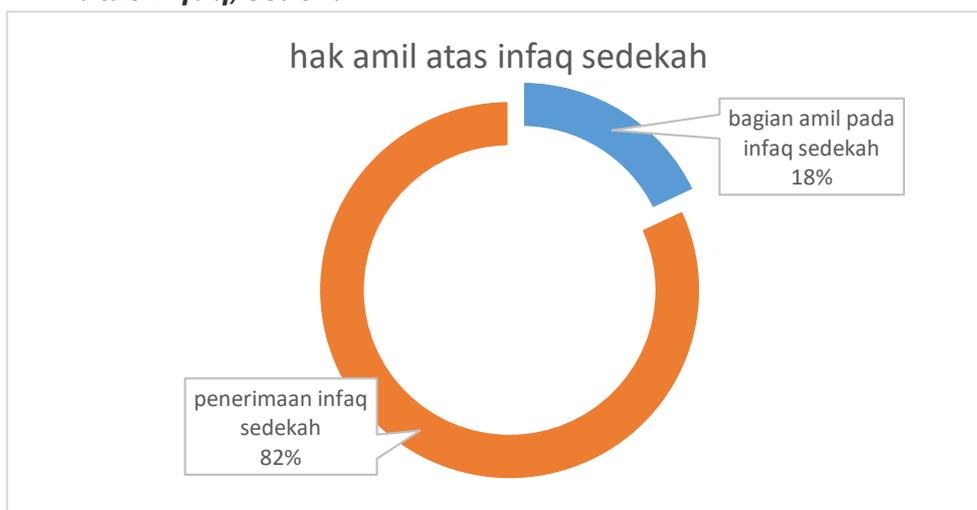
Hak amil pada zakat



Gambar 9: Hak Amil pada Zakat

OPZ dikategorikan baik apabila rasio menunjukkan hasil $\leq 12\%$ apabila $>12,5\%$ menandakan OPZ tidak baik dalam pemberian hak amil atas penerimaan zakat (BAZNAS, 2019). Dari gambar di atas BAZNAS Provinsi Papua dikategorikan baik karena hasil rasio dari tahun 2018-2020 menunjukkan hasil persentasi sebesar 12,5%.

Rasio Hak Amil atas Infaq/Sedekah

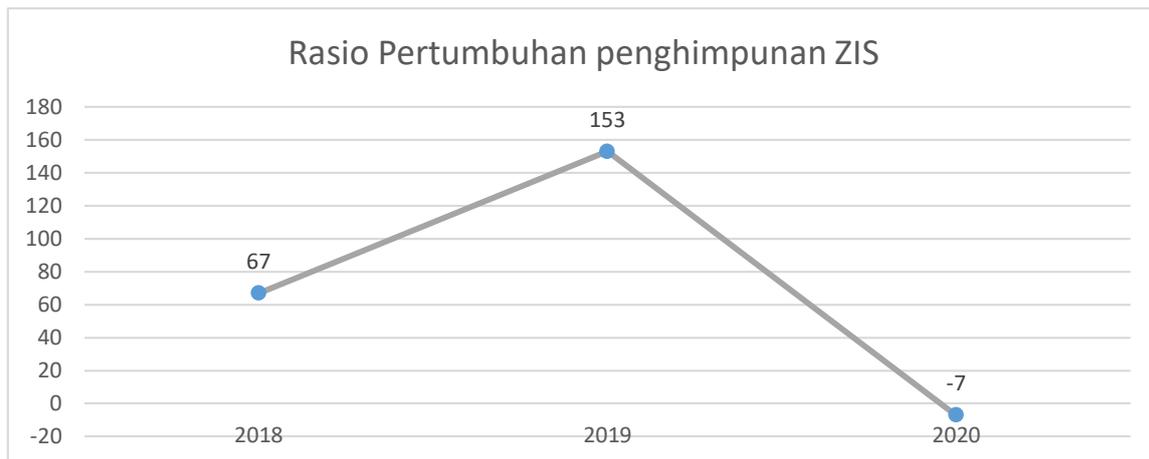


Gambar 10: Hak amil pada Infaq Sedekah

OPZ dikatakan baik jika hasil rasio menunjuka $<20\%$ (BAZNAS, 2019). Dari gambar 14 dapat dilihat bahwa rata-rata rasio hak amil atas infaq sedekah pada BAZNAS Provinsi Papua menunjukkan hasil 18% yang mana menandakan bahwa BAZNAS Provinsi papua dikategorikan baik dalam pemberian hak amil atas infaq sedekah.

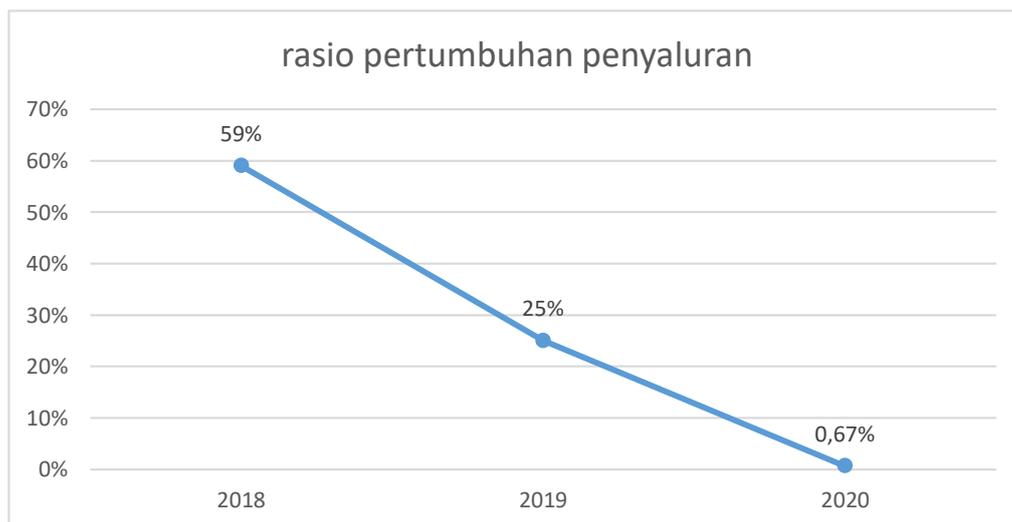
Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua menggunakan Rasio Pertumbuhan pada Tahun 2018-2020

Rasio Pertumbuhan penghimpunan zakat, infaq, sedekah



Gambar 11: Rasio Pertumbuhan ZIS

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 BAZNAS Provinsi Papua dikatakan baik dalam menghimpun dana ZIS dengan menunjukkan hasil persentase sebesar 152,8%, OPZ dikatakan baik dalam pertumbuhan apabila hasil persentase menunjukkan hasil >130%, namun jika hasil persentase menunjukkan hasil <100% maka Opz di kategorikan tidak baik. Dapat dilihat rata-rata pertumbuhan penghimpunan BAZNAS Provinsi Papua menunjukkan hasil 71% sehingga BAZNAS Provinsi Papua dikategorikan “belum baik” dalam menghimpun dana ZIS hal ini di karenakan pada tahun 2019 infaq/sedekah yang berhasil dihimpun sebesar Rp. 935.606.410 namun pada tahun 2020 hanya sebesar Rp.313.941.229.



Gambar 12: Rasio Pertumbuhan Penyaluran

Rasio Pertumbuhan Penyaluran

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun persentase penyaluran mengalami penurunan. OPZ dikatakan baik apabila hasil persentas menunjukkan hasil >130% dan dikatakan tidak baik apabila hasil persentase <100% (BAZNAS, 2019). Dapat dilihat dari tahun 2018-2020 semua berada di bawah 100%. Sehingga rata-rata persentase sebesar 28,2% menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Papua belum baik dalam pertumbuhan penyaluran hal

ini di sebabkan jumlah penyaluran tergantung pada jumlah penghimpunan yang di dapatkan, walaupun penghimpunan pada tahun 2019 kenaikan melebihi 100% nyatanya kenaikan penyaluran nya hanya 25% di bandingkan tahun 2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Papua jika di ukur menggunakan rasio aktifitas secara umum dapat dikatakan “cukup efektif” di ukur menggunakan *Allocation to Collection Ratio (ACR)* dan BAZNAS Provinsi Papua di kategorikan aktif dan baik dalam penyaluran dan penghimpunan dana Zakat, infaq, sedekah (ZIS)
2. Kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Papua jika di ukur menggunakan rasio Efisiensi. Rasio biaya operasional terhadap hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan “tidak efisien” namun rasio penghimpunan dan rasio biaya sumber daya manusia dapat di katakan “efisien” serta rasio biaya penghimpunan di kategorikan “cukup efisien”.
3. Kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Papua di ukur menggunakan rasio dana amil secara umum dapat dikatakan baik hal ini di tunjukan dengan bagian hak amil atas Zakat, Infaq, Sedekah telah sesuai serta belum adanya penghimpunan melalui CRS sehingga belum adanya hak amil terhadap CSR.
4. Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua di ukur dengan rasio pertumbuhan secara umum dapat dikatakan belum baik hal ini ditunjukan dengan rasio pertumbuhan penghimpunan dan rasio pertumbuhan penyaluran menunjukan hasil belum baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afida, A. (2017). Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *UIN Syarif Hidayatullah*.
- BAZNAS. (2018). *Peraturan BAZNAS Nomor 4 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat*.
- BAZNAS. (2019). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Teori dan Konsep. In *PUSKAS BAZNAS* (Vol. 1, Issue 1).
- Diponegoro, U. (2019). *Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan Jurnal Gema Keadilan*.
- Eka, R., Pertiwi, N., & Wahyuni, E. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Kabupaten Bengkalis. 2(1), 127-140.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added. 4(1), 64-75.
- Lubis, E. S. (2017). Original Research Article Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional) Maya Romantin , Efri Syamsul Bahri , Ahmad Tirmidzi Lubis *. 1(April), 96-116. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>
- Manajemen, J. (n.d.). *Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia*.
- PAPUA, B. P. (2021). *sejarah singkat BAZNAS Provinsi Papua*. BAZNAS PROVINSI PAPUA. <https://baznaspapua.org/tentang-kami/profil/>
- RI, P. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nombor 14 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. *Republik Indonesia*, 1, 1-52.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. (2011). *Tentang Pengelolaan Zakat* (p. 19).
- Wikipedia. (2021). *Islam di Papua*. Wikipedia.